

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya

serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:35) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini penulis tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari masing-masing variable.

Nazir (2017:91) menyatakan bahwa pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistic sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan, Dan

Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Sumedang.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

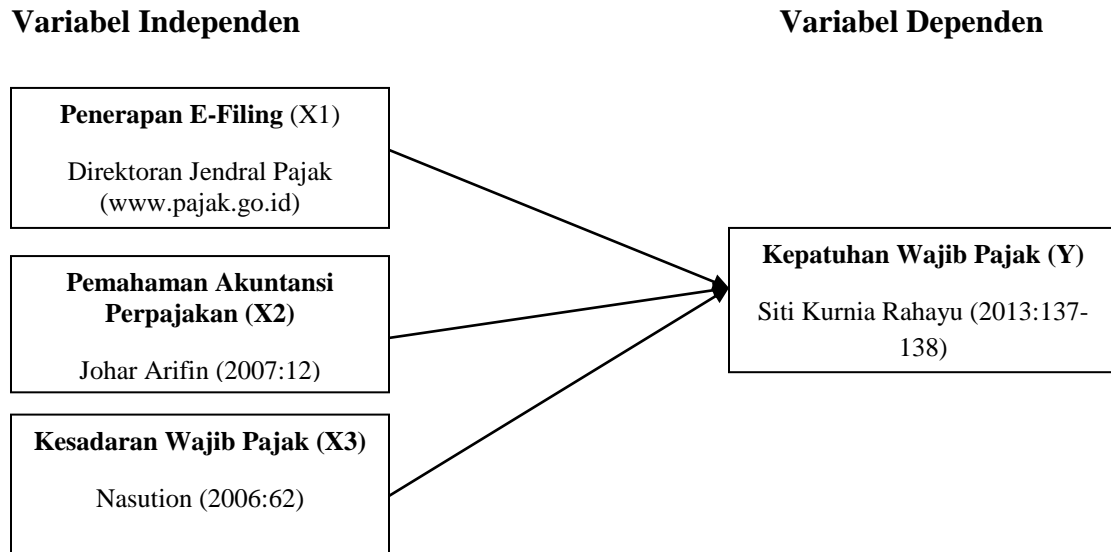
Sugiyono (2017:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti yang terjadi dilapangan dan dipandang perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian pada Kantor KPP Pratama Sumedang Jl. Kolonel Ahmad Syam No. 69A, Jatinangor, Sumedang.

3.5 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikelompokkan dalam dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel independen adalah:

”Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak.

a. Penerapan *E-filing*

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 pasal 1 ayat 6, mendefinisikan e-Filing sebagai berikut:

“E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara on-line yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat www.pajak.go.id atau Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak”.

b. Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Johar Arifin (2007:12) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi pajak adalah sebagai berikut :

“Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikannya hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna”.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Nasution (2006: 62) menjelaskan bahwa ;

“Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap Wajib Pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”

3.5.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa Variabel Dependen/Variabel Terikat sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

Norman D. Nowak dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) menjelaskan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak adalah:

“Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana:

- a. Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan
- b. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas
- c. Menghitung jumlah pajak yang terhutang dengan benar
- d. Membayar pajak yang terhutang dengan tepat pada waktunya”.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Notoatmodjo (2018:85) menyatakan bahwa pengertian dari operasional adalah:

“Definisi operasional yaitu untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti dan variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel- variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur.”

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionaisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Variabel Independen:

1. Penerapan *E-filing*
2. Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan
3. Kesadaran Wajib Pajak

Variabel Dependen:

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan pemaparan di atas, maka Operasionalisasi Variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X1) : Penerapan *E-Filing*

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertany aan
<i>E-Filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau <i>Application Service Provider</i> (ASP). Sedangkan aplikasi <i>e-SPT</i> atau disebut dengan Elektronik SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk	1. Surat Pemohonan E-fin	- Mengajukan permohonan untuk melaksanakan e-Filing - Wajib Pajak mengajukan permohonan untuk	Ordinal	
	2. Menggunakan e-FIN (<i>electronic filling identification number</i>)	- Mendaftarkan alamat <i>e-mail</i> wajib pajak - Mendaftarkan no <i>handphone</i>	Ordinal	
	3. Mengisi e-SPT	-Wajib Pajak mengisi e-SPT, kemudian meminta kode verifikasi, yang berlaku sebagai tanda tangan elektronik/digital	Ordinal	
	4. Menerima	- Penerimaan bukti e-SPT	Ordinal	

<p>digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT</p> <p>www.pajak.go.id</p>	<p>bukti e-SPT</p> <p>Tata cara penggunaan e-filing berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: PER01/PJ/2014</p>	<p>melalui surat elektronik (<i>e-mail address</i>)</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X2) : Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
<p>“Pemahaman akuntansi pajak merupakan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran</p>	<p>1. Pembukuan sesuai dengan KUP</p> <p>2. Memahami koreksi fiscal</p>	<p>- Prinsip taat asas</p> <p>- Accrual Basis / Cash Basis</p> <p>- Pembukuan berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan.</p> <p>- Adanya beda tetap dan beda waktu</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	

<p>penyajian laporan keuangan suatu perusahaan Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis. Informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna”.</p> <p>Johar Arifin (2007:12).</p>	<p>3. Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan.</p> <p>Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)</p>	<p>- Beda tetap bersifat permanen - Beda waktu antara akuntansi komersial dan ketentuan UUD PPh yang bersifat sementara.</p> <p>- Metode garis lurus atas bangunan - Metode garis lurus dan saldo menurun - Metode FIFO, Average, dan amortisasi aktiva tetap.</p> <p>Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)</p>	<p>Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal</p>	
---	--	---	--	--

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Independen (X3) : Kesadaran Wajib Pajak

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertan yaan
Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap Wajib Pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nasution (2006: 62)	Wajib Pajak menyadari arti fungsi dan peranan pajak	-Kedisiplinan Wajib Pajak (<i>Tax Dicipline</i>).	Ordinal	
		-Kemauan Membayar Pajak dari Wajib Pajak (<i>Tax Mindedness</i>)	Ordinal	

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertan yaan	
<p>“Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hal perpajakannya”.</p> <p>Siti Kurnia Rahayu (2013:137-138)</p>	1.Patuh terhadap kewajiban interim	- Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat waktu	Ordinal		
		- Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPH dengan tepat waktu	Ordinal		
		- Wajib Pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu	Ordinal		
	Erly Suandy (2011:97)				
	2.Patuh Terhadap kewajiban tahunan	- Wajib Pajak Aktif menghitung pajak berdasarkan sistem <i>self assessment</i> .	Ordinal		
		- Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang	Ordinal		
		Erly Suandy (2011:97)			
	3. Patuh terhadap ketentuan material	- Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya.	Ordinal		
		- Wajib Pajak membayar atau menyetor	Ordinal		

	dan yuridis formal perpajakan	pajak yang dipotong atau dipungut - Wajib Pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. - Wajib Pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak. - Wajib Pajak mentaati pemeriksaan pajak.	Ordinal Ordinal Ordinal	
	Erly Suandy (2011:119)	Erly Suandy (2011:119)		

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Sumedang

2. Wajib pajak badan yang menyampaikan SPT Tahunan
3. Wajib pajak badan yang menyampaikan laporan keuangan dan koreksi fiskal
4. Wajib pajak badan yang memiliki omzet lebih dari 4,8 milyar rupiah

Tabel 3.5

Data Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Pengolahan	129 WP Badan
2	Adm Pemerintahan	745 WP Badan
3	Perdagangan Besar dan Eceran	1312 WP Badan
4	Jasa Keuangan Dan Asuransi	95 WP Badan
5	Jasa Pendidikan	705 WP Badan
	Jumlah	2.986 WP Badan

Wajib pajak yang sudah terdaftar di KPP Pratama Sumedang berjumlah 2.986

Wajib Pajak Badan.

3.6.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa teknik sampling adalah :

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. “Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Probability sampling dengan *sampling aksidental*

Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan Non-probability Sampling menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi

sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan menggunakan *sampling aksidental*.

Sugiono (2011:867) menyatakan bahwa *sampling aksidental* adalah sebagai berikut :

“Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Hakekat dari pengambilan sampel berdasarkan kebetulan (Sampling aksidental) ini adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel, apabila anggota populasi bertemu secara kebetulan dengan peneliti dan bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

3.7.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2013:116) menyatakan bahwa Sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus di lakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Wajib Pajak Badan yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang.

Dengan berpedoman pada pendapat Sevilla et. al., (2007) ialah :

“Sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin.”

Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kelongaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ini 10%, sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{2.986}{1 + 2.986(0,1)^2} = 96,93$$

Dengan hasil yang telah di hitung maka jumlah sampel yang diambil ialah (Dibulatkan) 97 dari jumlah populasi sebanyak 2.986 wajib pajak badan di KPP Sumedang.

Tabel 3.6**Sampel Penelitian WP di KPP Pratama Sumedang**

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Pengolahan	6 WP Badan
2	Adm Pemerintahan	12 WP Badan
3	Perdagangan Besar dan Eceran	45 WP Badan
4	Jasa Keuangan Dan Asuransi	5 WP Badan
5	Jasa Pendidikan	29 WP Badan
	Jumlah	97 WP Badan

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**3.8.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Dalam Studi Lapangan, cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- A. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh pengertian akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.
- B. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- C. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada KPP Pratama Sumedang.

3.9 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar

efektif dan efisiensi. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017 : 232). Analisis deskriptif digunakan dengan cara mengolah data hasil pernyataan pada instrument penelitian yang penyusun sajikan dengan menggunakan pertanyaan umum dan pernyataan khusus.

Skala pengukuran untuk variabel independen dan variabel dependen adalah skala interval dengan tipe skala likert. Tipe skala likert digunakan agar responden dapat menyatakan sikapnya seberapa kuat ia setuju atau tidak setuju atas suatu pernyataan tertentu (Nuryaman dan Christina, 2015). Pada umumnya, tipe skala

likert menggunakan lima angka penilaian atau jawaban yang harus dipilih oleh responden dan masing – masing jawaban diberi skor sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju diberi skor 5. Dengan Skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016 : 93) :

“Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative, yang dapat berupa kata – kata, maka jawaban itu dapat diberi skor “.

Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda, sebagai contoh:

Tabel 3.7

Tabel Skorsing Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Selalu/Sudah daftar, ada tanda terima dari KPP, dan disetujui	5
Sering/Sudah daftar, tanda terima dari KPP, tapi belum disetujui	4
Kadang-Kadang /Sudah daftar,tapi belum ada tanda terima dari KPP	3

Jarang / Belum Daftar	2
Tidak Pernah	1

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variable X, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

Yi :Nilai Y ke 1 sampai n

\sum : Jumlah

n : Jumlah Pernyataan masing-masing

Xi : Nilai X ke 1 sampai n

variable

Setelah di dapat rata-rata dari masing-masing variable, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 7 pernyataan untuk variable X_1 , 9 pernyataan untuk variable X_2 , 2 pernyataan untuk variable X_3 , dan 11 pernyataan untuk variable Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi

1. Kriteria untuk menilai penerapan *e-filing* (X1) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 6 = 6$, nilai tertinggi $5 \times 6 = 30$, dengan kelas interval sebesar 4,8 ($(30-6)/5$). Maka dengan demikian untuk menilai penerapan *e-filing* (X1), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Variabel Penerapan E-Filing

Rentang Nilai	Kategori
6 - 10,8	Tidak Baik
10,9 - 15,6	Kurang Baik
15,7 - 20,4	Cukup Baik
20,5 - 25,2	Baik
25,3 – 30	Sangat Baik

Tabel 3.9

Kriteria Dimensi Surat Pemohonan *e-FIN*

Untuk Dimensi Surat Permohonan *e-FIN* terdapat 2 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi : $5 \times 2 = 10$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(10 - 2) / 5 = 1,6$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Surat Pemohonan *e-FIN*

Nilai (2 Pertanyaan)	Kategori
2 – 3,6	Tidak Baik
3,61 – 5,2	Kurang Baik
5,21 – 6,8	Cukup Baik
6,81 – 8,4	Baik
8,41– 10	Sangat Baik

Tabel 3.10

Kriteria Dimensi Menggunakan *e-FIN* (Electronic Filing identification Number)

Untuk Dimensi Menggunakan *e-FIN* terdapat 2 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi : $5 \times 2 = 10$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(10 - 2) / 5 = 1,6$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Menggunakan *e-FIN* (Electronic Filing identification Number)

Nilai (2 Pertanyaan)	Kategori
2 – 3,6	Tidak Baik
3,61 – 5,2	Kurang Baik
5,21 – 6,8	Cukup Baik
6,81 – 8,4	Baik
8,41– 10	Sangat Baik

Tabel 3.11**Kriteria Dimensi Mengisi *e-SPT***

Untuk Dimensi Mengisi *e-SPT* terdapat 1 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 1 = 1$

Nilai Tertinggi : $5 \times 1 = 5$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(5 - 1)/5 = 0,8$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Mengisi *e-SPT*

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
1 - 1,8	Tidak Baik
1,81 - 2,6	Kurang Baik
2,61- 3,4	Cukup Baik
3,41- 4,2	Baik
4,21 - 5	Sangat Baik

Tabel 3.12**Kriteria Dimensi Menerima bukti *e-SPT***

Untuk Dimensi Menerima bukti *e-SPT* terdapat 1 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 1 = 1$

Nilai Tertinggi : $5 \times 1 = 5$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(5 - 1)/5 = 0,8$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Menerima bukti *e-SPT*

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
1 - 1,8	Tidak Baik
1,81 - 2,6	Kurang Baik
2,61- 3,4	Cukup Baik

3,41- 4,2	Baik
4,21 - 5	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X2) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 9 = 9$, nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$, dengan kelas interval sebesar $7,2 \left(\frac{45-9}{5} \right)$. Maka dengan demikian untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X2), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Variabel Pemahaman Akuntansi Perpajakan

Rentang Nilai	Kategori
9 – 16,2	Tidak Baik
16,3 – 23,4	Kurang Baik
23,5 – 30,6	Cukup Baik
30,7 – 37,8	Baik
37,9 – 45	Sangat Baik

Tabel 3.14

Kriteria Dimensi Dalam pembukuan sesuai dengan KUP

Untuk Dimensi pembukuan sesuai dengan KUP terdapat 3 pernyataan :

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 3 = 15$$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(15 - 3) / 5 = 2,4$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Dalam pembukuan sesuai dengan KUP

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
3 - 5,4	Tidak Baik
5,41 - 7,8	Kurang Baik
7,81- 10,2	Cukup Baik
10,21- 12,6	Baik
12,61 - 15	Sangat Baik

Tabel 3.15

Kriteria Dimensi Memahami Koreksi Fiskal

Untuk Dimensi Memahami koreksi Fiskal terdapat 3 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(15 - 3) / 5 = 2,4$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Memahami Koreksi Fiskal

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
3 - 5,4	Tidak Baik
5,41 - 7,8	Kurang Baik
7,81- 10,2	Cukup Baik
10,21- 12,6	Baik
12,61 - 15	Sangat Baik

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Memahami Metode/Pengukuran Yang Di Perkenankan Oleh Perpajakan

Untuk Dimensi Memahami Metode/Pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan terdapat 3 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 3 = 3$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 3 = 15$$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(15 - 3) / 5 = 2,4$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Memahami Metode/Pengukuran Yang Di Perkenankan Oleh Perpajakan

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
3 – 5,4	Tidak Baik
5,41 – 7,8	Kurang Baik
7,81– 10,2	Cukup Baik
10,21– 12,6	Baik
12,61 – 15	Sangat Baik

3. Kriteria untuk menilai kesadaran wajib pajak (X3) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 2 = 2$, nilai tertinggi $5 \times 2 = 10$, dengan kelas interval sebesar $1,6 ((10 - 2) / 5)$. Maka dengan demikian untuk menilai kesadaran wajib pajak (X3), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Penilaian Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,7 – 5,2	Rendah
5,3 – 6,8	Cukup Tinggi
6,9 – 8,4	Tinggi
8,5 – 10	Sangat Tinggi

Tabel 3.18**Kriteria Dimensi WP Menyadari bahwa Pajak itu Penting Untuk Pembiayaan Nasional**

Untuk Dimensi WP menyadari bahwa pajak itu penting untuk pembiayaan nasional terdapat 2 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 2 = 2$

Nilai Tertinggi : $5 \times 2 = 10$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(10 - 2) / 5 = 1,6$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi WP Menyadari bahwa Pajak itu Penting Untuk Pembiayaan Nasional

Nilai (2 Pertanyaan)	Kategori
2 – 3,6	Sangat Rendah
3,61 – 5,2	Rendah
5,21 – 6,8	Cukup Tinggi
6,81 – 8,4	Tinggi
8,41– 10	Sangat Tinggi

4. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 10 = 10$, nilai tertinggi $5 \times 10 = 50$, dengan kelas interval sebesar $8,0 ((50-10)/5)$. Maka dengan demikian untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y), penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.19**Kriteria Penilaian Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
10 – 18	Tidak Patuh
18,1 – 26	Kurang Patuh
26,1 – 34	Cukup Patuh
34,1 – 42	Patuh
42,1 – 50	Sangat Patuh

Tabel 3.20**Kriteria Dimensi Patuh terhadap Kewajiban Interim**

Untuk Dimensi Patuh terhadap kewajiban interim terdapat 3 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 3 = 3$

Nilai Tertinggi : $5 \times 3 = 15$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(15 - 3) / 5 = 2,4$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Patuh terhadap Kewajiban Interim

Nilai (3 Pertanyaan)	Kategori
3 – 5,4	Tidak Patuh
5,41 – 7,8	Kurang Patuh
7,81 – 10,2	Cukup Patuh
10,21 – 12,6	Patuh
12,61 – 15	Sangat Patuh

Tabel 3.21**Kriteria Dimensi Patuh terhadap Kewajiban Tahunan**

Untuk Dimensi patuh terhadap kewajiban tahunan terdapat 2 pernyataan :

Nilai Terendah : $1 \times 2 = 2$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 2 = 10$$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(10 - 2)/5 = 1,6$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Patuh terhadap Kewajiban Tahunan

Nilai (2 Pertanyaan)	Kategori
2 - 3,6	Tidak Patuh
3,61 - 5,2	Kurang Patuh
5,21 - 6,8	Cukup Patuh
6,81 - 8,4	Patuh
8,41- 10	Sangat Patuh

Tabel.3.22

Kriteria Dimensi Patuh terhadap Ketentuan Material dan Yuridis Formal

Untuk Dimensi patuh terhadap ketentuan material dan yutidis formal terdapat

5 pernyataan :

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 5 = 25$$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(25 - 5)/5 = 4$ Atas perhitungan tersebut, maka kelas interval untuk Dimensi Patuh terhadap Material dan Yuridis Formal

Nilai (5 Pertanyaan)	Kategori
5 - 9	Tidak Patuh
9,1 - 13	Kurang Patuh
13,1- 17	Cukup Patuh
17,1- 21	Patuh
21,1 - 25	Sangat Patuh

3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Penerapan E-filing, Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Sumedang.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) pengertian hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Diakatakan sementara, karena jawaban yang baru diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh Penerapan *E-Filing* , Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dihasilkan.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi terhadap kesalahan sebesar 5%.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan di buktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji (F).

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil penghitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05.

Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013: 243)

Di mana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{o1} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

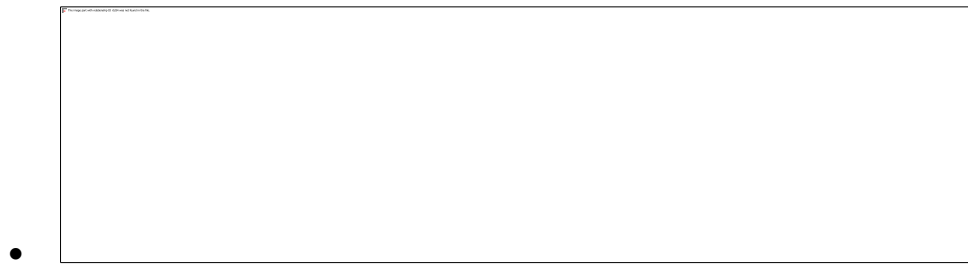
$H_{a_1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{o_2} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{a_2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.”

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria sebagai berikut:

- Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > \text{Nilai } t_{tabel}$
- Tolak H_0 Jika $t_{hitung} < \text{Nilai } t_{tabel}$



Gambar 3.2 Kurva Distribusi t

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

3.9.4 Pengujian Instrumen

Sub pengujian instrument membahas mengenai pengujian yang dilakukan untuk menguji instrument penelitian. Instrument yang telah dibangun harus bisa mengukur apa yang mau diukur dan mampu mengukur secara akurat dan konsisten. Instrument yang baik harus memenuhi kriteria dan persyaratan penting, yaitu valid dan realible (Arikunto, 2014).

3.9.5 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alay ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode person product moment, menurut Sugiyono (2013:276) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variable x dan y
$\sum x$	= Jumlah nilai variable x
$\sum y$	= Jumlah nilai variable y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dinyatakan *valid*. Hal ini berarti, instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variable penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila korelasi di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.9.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2013:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai

berikut:
$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing *items*

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1997 dalam Ghozali 2007:42).

“Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha >0,60.”

3.9.7 Analisis Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_1 = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.23

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono,2013:183

a. Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product moment (r) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Y = Variabel dependen

X = variabel independen

3.9.8 Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarjono dan Julianita, 2011). Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sarjono dan Julianita (2011 : 91) menyatakan model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + X_3 + E$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kepatuhan Wajib Pajak)

X_1 = Variabel bebas (Penerapan *E-Filing*)

X_2 = Variabel bebas (Tingkat Pemahaman Akuntansi Perpajakan)

X_3 = Variabel bebas (Kesadaran Wajib Pajak)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Persamaan tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.9 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi yang Dikuadratkan

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa seberapa besar persentase variabel independen secara bersama – sama dapat menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Umi Narimawati (2010 : 50) menyatakan bahwa rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh *Internal Control* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam uji statistik F ada dua, yaitu taraf taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan kriteria pengujian dimana H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).